

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan timbul saat para pemegang saham menunjuk orang lain sebagai manajer perusahaan mereka. Teori ini menciptakan pemisahan antara pemilik saham dan pihak manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Manajer selaku pengurus perusahaan, akan mempunyai akses lebih banyak kepada data perusahaan termasuk informasi internal serta peluang pada masa depan, dibandingkan dengan pemegang saham. Maka dari itu, manajer mempunyai tanggung jawab guna menginformasikan kepada pemilik tentang status perusahaan.

Konsep keterlambatan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa hubungan keagenan terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) mempercayakan layanan kepada orang lain (*agent*) dan mendelegasikan tugas pengambilan keputusan kepada agen. Masalah sering muncul antara prinsipal dan agen, terutama saat agen menjalankan tugas yang tidak menguntungkan klien, dapat mengakibatkan biaya yang lebih tinggi bagi agen. Agen memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan keuntungan dengan menerima imbalan kontraktual (Tambunan *et al*, 2017). Hubungan antara prinsipal dan agen didasarkan pada konsep biaya agensi. Kedua belah pihak menyetujui perjanjian dengan tujuan bersama, yakni mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian, agen memiliki kebebasan untuk menjalankan tugasnya sesuai kepentingan prinsipal. Sebagai pihak yang mengelola keuangan prinsipal, agen juga bertanggung jawab kepada pemegang saham.

Teori keagenan menekankan pada perjanjian yang efisien untuk membentuk ikatan antara prinsipal dan agen (Hidayatullah *et al.*, 2020). Penerapan teori keagenan juga mempertimbangkan keterlambatan pelaporan audit. Keterlambatan tersebut erat kaitannya dengan waktu pengumuman hasil keuangan, dan ketidaktepatan waktu dalam memberikan informasi dapat mengakibatkan penurunan nilai informasi dan menyebabkan ketidaksesuaian informasi disebut *asymmetric information* antara pihak agen dan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, efisiensi waktu dalam penyajian laporan keuangan menjadi penting.

Konsistensi informasi antara auditor dan manajemen perlu dijaga, dan laporan keuangan harus disampaikan secara transparan kepada manajemen. Langkah ini diperlukan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dalam pengawasan manajemen dan tanggung jawab terhadap modal kerja. Dasar munculnya teori keagenan terletak pada perilaku individu yang cenderung bertindak demi kepentingan pribadi, yang kadang-kadang dapat mengabaikan kepentingan perusahaan. Menurut Ikhsan *et al.* (2013), tujuan dari teori keagenan adalah menangani: (1) konflik tujuan antara prinsipal dan agen, (2) masalah pembagian risiko yang timbul ketika prinsipal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Dalam upaya untuk mengatasi masalah agensi ini, dibutuhkan pihak independen sebagai perantara konflik antara prinsipal dan agen (Safitri, 2018). Pihak independen ini biasanya adalah Kantor Akuntan Publik atau auditor independen. Dengan demikian, teori keagenan berfungsi sebagai panduan bagi

auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Harapannya, tindakan ini dapat mencegah terjadinya praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan audit.

2.1.2 *Audit Report Late*

Audit report late ialah jumlah hari antara akhir tempo akuntansi hingga tanggal dikeluarkan laporan auditan. Hal ini bisa diukur dengan memperhitungkan jumlah hari sejak akhir tempo akuntansi ialah 31 Desember, sampai tanggal yang ditentukan pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Audit menjadi suatu proses yang dilakukan secara rutin dalam upaya mengumpulkan dan menilai bukti faktual terkait dengan klaim yang terkait dengan transaksi ekonomi.

Tujuan utama dari proses audit ini adalah untuk memastikan bahwa klaim tersebut sejalan dengan persyaratan yang sudah diputuskan dan untuk menyampaikan hasil audit terhadap pihak yang mempunyai kepentingan (Hayes *et al.*, 2014, halaman 10-11). Melalui audit, diharapkan dapat diberikan opini independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Opini ini memiliki misi guna membagikan pengertian yang lebih bagus tentang kebenaran serta akurasi informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menegaskan bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan tidak akan tercapai jika penyusunan laporan tersebut tidak dilakukan dengan tepat waktu. Apabila terjadi keterlambatan (dalam bentuk laporan tertunda), maka relevansi dan kualitas berita yang dihasilkan akan mengalami penurunan. Semakin singkat interval antara tanggal penyusunan

laporan keuangan dan tanggal pemeriksaan audit, semakin signifikan dan relevan laporan tersebut bagi penerima informasi. Seiring berjalannya waktu, nilai normatif dari laporan keuangan yang telah diaudit cenderung menurun secara proporsional.

Keterlambatan pada proses audit mencerminkan bahwa laporan keuangan tahunan disajikan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan perubahan internal yang dapat berdampak pada pengguna dalam membuat proyeksi dan keputusan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian informasi dapat menyebabkan kehilangan penjelasan yang dapat merugikan kualitas analisis keputusan (Eksandy, 2017). Laporan auditor memiliki pengaruh terhadap validitas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit menjadi indikator negatif bagi perusahaan dalam pandangan pemangku kepentingan (Juanita & Satwiko 2012). *Audit report late* dianggap lama apabila melebihi 90 hari, serta dianggap singkat jika di bawah 90 hari.

2.1.3 Komite Audit

Berdasarkan Keputusan Bapepam nomor Kep-643/BL/2012, disyaratkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membentuk komite audit. Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan panduan pelaksanaan kerja komite audit, disebutkan bahwa komite audit merupakan lembaga yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite audit mempunyai tanggung jawab langsung kepada dewan komisaris dengan tujuan mengurangi beban kewajiban serta tanggung jawab besar yang didapati oleh dewan komisaris (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017).

Setiap perusahaan publik diharuskan guna membuat komite audit yang beranggotakan sedikitnya tiga orang, dengan satu di antaranya sebagai ketua dan dua lainnya sebagai anggota komite audit (Rizkyllah, 2018). Dalam konteks ini, peningkatan jumlah anggota komite audit dianggap dapat meningkatkan kualitas dan struktur dari proses pengawasan audit yang dilakukan oleh komite tersebut.

Juwita *et al.* (2020) berpendapat peran komite audit melibatkan pemastian terjalinnya komunikasi yang efektif di antara manajemen serta auditor. Komite audit bersama berperan dalam mendukung auditor saat mengevaluasi risiko pengelolaan, risiko audit, dan penilaian substantif. Sejalan dengan pandangan Iqra (2017), komite audit memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris serta bertindak selaku peran pengawas, memperhatikan independensi akuntan serta auditor internal terhadap tim manajemen sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

Pembentukan komite audit pada perusahaan publik mencerminkan implementasi praktik *Good Corporate Governance (GCG)*. Komite audit dapat mendukung pengawasan operasional perusahaan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Fungsinya juga mencakup memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi yang menyesatkan dan sesuai dengan Pernyataan Akuntansi Keuangan Bersifat Umum (PABU), memberikan kontrol terhadap pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi dalam proses seleksi auditor eksternal.

Keberadaan komite audit dapat berpengaruh signifikan dalam mengurangi *audit report late*, karena memainkan peran kunci dalam memperkuat komunikasi antara manajemen dan auditor eksternal selama proses audit. Komite audit memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan sesuai dengan aturan. Efektivitas pelaksanaan peran komite audit dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, karena komite audit memastikan efisiensi dalam proses audit.

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan parameter yang dipakai oleh perusahaan untuk mengevaluasi kewajiban yang dimilikinya, baik pada jangka pendek atau jangka panjang. Makin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, makin besar risiko yang ditemukan, karena menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan jumlah modal yang signifikan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, para investor mungkin akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010: 151), rasio solvabilitas adalah ukuran yang dipakai guna menilai seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh utang. Berarti, seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitas untuk mendukung operasionalnya. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat berdampak negatif pada masa depan perusahaan. Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) menyatakan bahwa semakin lama perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari persentase hutang terhadap total

aset yang dimiliki. Kondisi keuangan yang buruk dapat merugikan citra perusahaan di mata masyarakat. Persentase hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian dan menyebabkan auditor menjadi lebih berhati-hati selama proses audit.

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban hutangnya setelah dilikuidasi dianggap memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Sebaliknya, apabila rasio utang terhadap total aktiva semakin tinggi, perusahaan dianggap mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya, dan dapat dianggap tidak solvabel. Perusahaan yang menghadapi kesulitan membayar hutang atau dianggap tidak solvabel cenderung melanggar kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kesulitan ekonomi yang dialami oleh perusahaan juga dianggap sebagai berita buruk bagi investor, yang dapat menyebabkan penundaan dalam pelaporan kondisi keuangan. Solvabilitas diukur melalui *Debt to Asset Ratio (DAR)*, yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (total aset).

2.1.5 Reputasi KAP

Pandangan kepada KAP tercermin dalam reputasinya, yang mencakup prestasi, kepercayaan publik, dan nama baik (Rusmin & Evans 2017, 194; Tiono & Jogi 2013, 289; Suparsada & Putri 2017, 64-65). Menurut Pradipta & Zaluku (2020), memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan manfaat signifikan dalam kegiatan audit, yang dapat dipertimbangkan oleh pengguna laporan keuangan. KAP yang memiliki reputasi baik dalam mengaudit laporan keuangan industri bisa menarik makin banyak investor dan calon investor. Investor memiliki keyakinan bahwa informasi dan laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan

kredibel. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 16 menjelaskan bahwa dalam konteks hukum di Indonesia, bentuk usaha KAP dibagi menjadi:

1. KAP yang berbentuk perseorangan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan.
2. KAP berbentuk kemitraan melibatkan dua hingga tiga akuntan publik yang menjadi mitra di KAP tersebut.

Perusahaan publik harus memberikan laporan keuangan hasil audit terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keunggulan Kantor Akuntan Publik dapat tercermin dalam jumlah staf yang berkualifikasi, mempercepat dan meningkatkan efisiensi proses audit. Reputasi Akuntan Publik terkait erat dengan nilai tambah yang diberikan pada laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik yang ditunjuk untuk memeriksa laporan keuangan harus bersifat independen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan, memastikan bahwa pendapat yang diberikan dapat dipercayai oleh pengguna laporan. Audit dilakukan untuk memastikan kebebasan manajemen dari kesalahan material. Laporan keuangan yang belum diaudit cenderung kurang dipercaya dari segi kewajaran oleh pihak pengguna.

Peraturan Menteri Keuangan No: 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister menetapkan bahwa Kantor Jasa Akuntansi adalah entitas usaha yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menyediakan layanan akuntansi selain asuransi. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dinilai berdasarkan keterafiliasian dengan *Big Four* dan tanpa keterafiliasian dengan *Big*

Four. Arens *et al.* (2011) mengindikasikan bahwa ukuran besar kecilnya suatu kantor akuntan publik dikategorikan sebagai besar jika kantor tersebut memiliki afiliasi atau cabang, serta melayani perusahaan-perusahaan besar dengan staf profesional lebih dari 25 orang. Sebaliknya, KAP diklasifikasikan sebagai KAP dengan ukuran kecil jika tidak berafiliasi dengan perusahaan akuntansi internasional yang termasuk dalam kategori *Big Four*.

KAP *Big Four* merujuk pada perusahaan akuntansi internasional yang fokus pada bidang audit dan konsultasi untuk perusahaan perdagangan dan swasta terbesar. Pemilihan KAP *Big Four* untuk melaksanakan audit disebabkan oleh keefektifan dan efisiensinya dalam melaksanakan pekerjaan audit dengan tepat waktu (Kusnardi, 2018). Berikut adalah daftar KAP yang termasuk dalam kategori *Big Four*:

1. KAP Ernst dan Young (E&Y) yang terafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja.
2. KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte) yang terafiliasi dengan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan.
3. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC) yang terafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.
4. KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang terafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Kevin Martinus Hia, Cris Kuntadi, Rachmat (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report late* dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report late*.
2. Penelitian yang dilakukan Larasati Farumi, Tertiaro Wahyudi, Nur Khamisah (2023) dengan judul penelitian “*Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and Audit Tenure on Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report late*, auditor spesialisasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report late*, dan *audit tenure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit report late*.
3. Penelitian yang dilakukan Tetti SY Manalu, Andres Dipo Panogari Sitorus, Hesti Yunista Gulo, Enda Noviyanti Simorangkir, Putri Wahyuni (2023) dengan judul penelitian “*The Effect of Company Age, Profitability, Company Size, Solvability and Audit Committee on Audit Report Lag in Manufacturing Companies in the Basic Industry and Chemical Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2021*” dengan hasil penelitian umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *audit report late*. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report late*. Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit report late*.

4. Penelitian yang dilakukan Andrey Darmawan Wijaya & Rr. Dian Anggraeni (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Reputasi KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris terhadap Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021)” dengan hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report late* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report late*.
5. Penelitian yang dilakukan Dwi Prasetyo & Abdul Rohman (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, dan Reputasi Kap terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP mempengaruhi *audit report late*.
6. Penelitian yang dilakukan Novia Khairunnisa & Praptiningsih (2022) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif serta

opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report late*. Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report late*.

7. Penelitian yang dilakukan Livia Anggraini & Praptiningsih (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderasi” dengan hasil penelitian opini audit dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap *audit delay*, reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay*.
8. Penelitian yang dilakukan Fuad Rahardi, Afrizal, Enggar Diah PA (2021) dengan judul penelitian “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas dengan *audit delay* dan tidak mampu memoderasi hubungan opini audit dan profitabilitas terhadap *audit delay*.
9. Penelitian yang dilakukan Kusnadi Kibet Lesmana (2021) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit*

Report Lag” dengan hasil penelitian solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report late*. Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report late*.

10. Penelitian yang dilakukan Tri Wulandari & Cherya Dhia Wenny (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi” dengan hasil penelitian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap *audit delay*. Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap *audit delay*.
11. Penelitian yang dilakukan Lilik Shofiyah & Ani Wilujeng Suryani (2020) dengan judul penelitian “*Audit Report Lag and Its Determinants*” dengan hasil penelitian profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report late*, namun solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh.
12. Penelitian yang dilakukan Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020) dengan judul penelitian “Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada *Audit Delay* yang Dimoderasi oleh Reputasi Kap” dengan hasil penelitian profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap *audit delay*.

13. Penelitian yang dilakukan Ratna Juwita, Sutrisno T, Bambang Hariadi (2020) dengan judul penelitian “*Influence of Audit Committee and Internal Audit on Audit Report Lag: Size of Public Accounting Firm as a Moderating Variable*” dengan hasil penelitian komite audit mempengaruhi *audit report late*. Audit internal tidak berpengaruh, ukuran kantor akuntan publik berhasil memoderasi hubungan antara komite audit dan *audit report late*, tetapi gagal memoderasi hubungan antara audit internal dan *audit report late*.
14. Penelitian yang dilakukan Romasi Lumban Gaol & Mariana Sitohang (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*” dengan hasil penelitian reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report late* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Sedangkan

secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit report late*.

Berikut merupakan tabel penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Kevin Martinus Hia, Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty (2023)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> . Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
2	Larasati Farumi, Tertiarto Wahyudi, Nur Khamisah (2023)	Variabel Independen: Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri, <i>Audit Tenure</i> Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , auditor spesialisasi industri berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , dan <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>audit report late</i> .
3	Tetti SY Manalu, Andres Dipo Panogari Sitorus, Hesti Yunista Gulo, Enda Noviyanti Simorangkir, Putri Wahyuni (2023)	Variabel Independen: Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Umur perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap <i>audit report late</i> .

4	Andrey Darmawan Wijaya & Rr. Dian Anggraeni (2022)	Variabel Independen: Reputasi KAP, Profitabilitas, Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>audit report late</i> .
5	Dwi Prasetyo & Abdul Rohman (2022)	Variabel Independen: Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, usia perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP mempengaruhi <i>audit report late</i> .
6	Novia Khairunnisa & Praptiningsih (2022)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas, Komite Audit, Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report late</i> . Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
7	Livia Anggraini & Praptiningsih (2022)	Variabel Independen: Opini Audit, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> .	Opini audit dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , komite audit secara signifikan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dan komite audit terhadap <i>audit delay</i> , Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i> .

8	Fuad Rahardi, Afrizal, Enggar Diah PA (2021)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	Regresi Data Panel dan Uji Selisih Mutlak	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas dengan <i>audit delay</i> dan tidak mampu memoderasi hubungan opini audit dan profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
9	Kusnadi Kibet Lesmana (2021)	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Solvabilitas berpengaruh positif serta opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report late</i> . Ukuran komite audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report late</i> .
10	Tri Wulandari & Cherrya Dhia Wenny (2021)	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Solvabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP tidak dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP dapat memoderasi variabel pemoderasi antara variabel opini audit terhadap <i>audit delay</i> . Reputasi KAP tidak dapat memoderasi antara variabel solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
11	Lilik Shofiyah & Ani Wilujeng Suryani (2020)	Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi	Regresi Linear Berganda	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report late</i> , namun solvabilitas dan reputasi

		Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>		kantor akuntan publik tidak berpengaruh.
12	Lora Yuspita Sari, Ronni Andri Wijaya, Muhammad Pondrinal (2020)	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i> Variabel Moderasi: Reputasi KAP	<i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi kap sebagai moderasi dan reputasi KAP mampu memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai moderasi dan Reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh antara komite audit terhadap <i>audit delay</i> .
13	Ratna Juwita, Sutrisno T, Bambang Hariadi (2020)	Variabel Independen: Komite Audit, Audit Internal Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i> Variabel Moderasi: Ukuran Kantor Akuntan Publik	<i>Partial Least Square (PLS)</i>	Komite audit mempengaruhi <i>audit report late</i> . Audit internal tidak berpengaruh. Ukuran kantor akuntan publik berhasil memoderasi hubungan antara komite audit dan <i>audit report late</i> , tetapi gagal memoderasi hubungan antara audit internal dan <i>audit report late</i> .

14	Romasi Lumban Gaol & Mariana Sitohang (2020)	Variabel Independen: Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Umur Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Late</i>	Regresi Linear Berganda	Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> , Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report late</i> . Sedangkan secara uji simultan (uji F) menyatakan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>audit report late</i> .
----	--	---	-------------------------	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menggunakan Teori Keagenan (*Agency Theory*) untuk menjelaskan permasalahan penelitian. Teori Keagenan timbul ketika pemegang saham mengontrak pihak lain untuk mengelola perusahaan mereka. Teori ini menciptakan pemisahan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) (Jensen & Meckling, 1976). Manajer, sebagai pengelola perusahaan, memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi perusahaan, termasuk informasi internal dan prospek masa depan, dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, manajer bertanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Teori keagenan menekankan pentingnya perjanjian yang efisien untuk membentuk hubungan antara prinsipal dan agen. Penerapan teori keagenan juga mempertimbangkan keterlambatan pelaporan audit. Keterlambatan ini berkaitan erat dengan penundaan pengumuman hasil keuangan, dan ketidaktepatan waktu dalam memberikan informasi dapat mengurangi nilai informasi dan menyebabkan ketidaksesuaian informasi disebut *asymmetric information* antara pihak agen dan

prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Pada variabel komite audit menurut teori keagenan, Peran komite audit adalah memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan tanpa manipulasi atau penundaan yang tidak sah yang mungkin dilakukan oleh manajer. Salah satu cara komite audit dapat mempengaruhi *audit report late* adalah dengan memastikan efisiensi dan efektivitas proses audit, sehingga laporan keuangan dapat disusun dan diaudit dalam waktu yang wajar. Dengan menerapkan praktik pengawasan yang ketat, seperti mengawasi waktu yang dihabiskan untuk proses audit dan memastikan auditor memiliki akses yang cukup untuk informasi yang diperlukan, komite audit dapat membantu mengurangi kemungkinan penundaan dalam penyusunan laporan audit. Ini membantu mengurangi *audit report late* dan memastikan informasi keuangan disampaikan kepada pemangku kepentingan sesuai waktu yang ditetapkan.

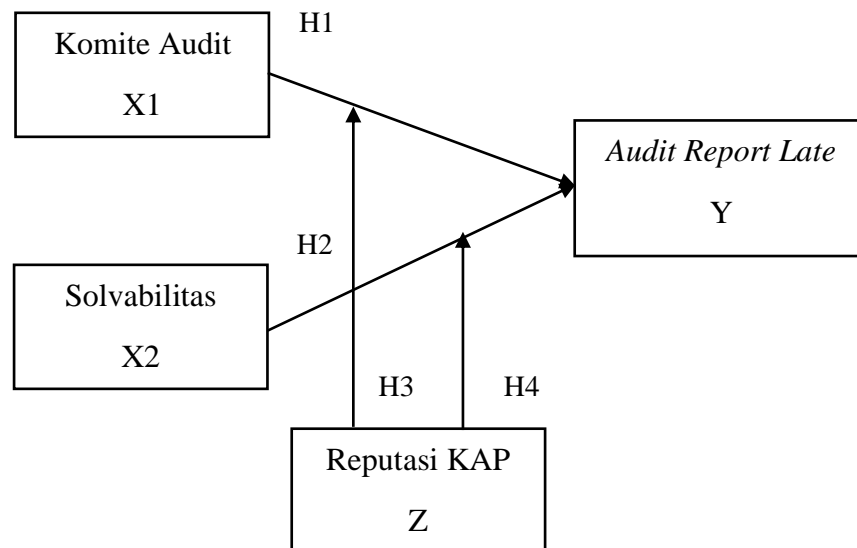
Pada variabel solvabilitas menurut teori keagenan, Manajer yang diberi insentif untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan mungkin cenderung menunda atau memperlambat proses audit. Manajer mungkin memiliki motif untuk menunda pengungkapan informasi yang merugikan atau menyembunyikan masalah keuangan yang mungkin ada. Hal tersebut dapat mengakibatkan penundaan dalam penyusunan laporan audit karena auditor harus meluangkan lebih banyak waktu untuk melakukan pemeriksaan yang teliti dan menyelidiki masalah yang mungkin muncul. Dengan demikian, teori agensi menunjukkan bahwa terdapat potensi konflik kepentingan antara manajer yang berupaya meningkatkan solvabilitas

perusahaan dan pemilik yang menginginkan informasi yang akurat dan disampaikan tepat waktu.

Pada variabel reputasi KAP teori keagenan mendukung peran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik sebagai pihak independen di luar perusahaan yang memiliki kewenangan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah benar dan dapat dipercaya.

Berdasarkan latar belakang penelitian, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu, maka model penelitiannya ialah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



Sumber: Dikembangkan oleh peneliti, 2024.

Berdasarkan model penelitian tersebut, maka terdapat dua variabel bebas yaitu Komite Audit (X1), dan Solvabilitas (X2). Satu variabel terikat yaitu *Audit Report Late* (Y). Serta satu variabel moderasi yaitu Reputasi KAP (Z).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Komite audit ialah elemen krusial guna mewujudkan *Good Corporate Governance (GCG)*. Perannya mencakup penentuan durasi kerja auditor, pengujian yang diperlukan, dan mendukung terciptanya keandalan laporan, sehingga dapat mengurangi waktu *audit report late* (Afify, 2009). Keberadaan komite audit, terutama jumlah anggotanya, dapat signifikan membantu perusahaan dalam mempercepat proses *audit report late*. Anggota komite audit terbentuk antara komisaris dan pihak eksternal independen yang mempunyai pengalaman, kemahiran, dan kualifikasi yang relevan.

Tugas utama dari komite audit ialah mendukung komisaris dalam menetapkan efektivitas sistem pengendalian internal, pemenuhan kewajiban auditor eksternal, serta efisiensi auditor internal. Apabila komite audit beroperasi dengan efektif serta efisien, maka dapat membantu mempercepat proses *audit report late* serta konflik keagenan antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan. Dalam konteks teori agensi, jumlah anggota komite audit diinterpretasikan sebagai faktor pengurang permasalahan agensi.

Komite audit, khususnya dalam fungsi pengawasan, dianggap dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Keandalan pelaporan tersebut merupakan kunci utama dalam mempercepat proses audit dan memastikan informasi yang diperoleh prinsipal menjadi lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Hia *et al.* (2023), Prasetyo & Rohman (2022), Juwita *et al.* (2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Komite Audit berpengaruh terhadap *audit report late*.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Solvabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan guna melaksanakan kewajiban keuangannya saat mengalami likuidasi (Lianto dan Kusuma, 2010). Rasio solvabilitas dipakai guna evaluasi seberapa baik aset perusahaan dapat menutupi utangnya. Penelitian Dura (2017) menandakan solvabilitas memiliki dampak kepada *audit report late*, menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan membayar utangnya dapat memperpanjang proses audit. Temuan ini sesuai dengan Maharani (2017), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan besarnya tekanan keuangan perusahaan.

Proporsi utang kepada total aset tinggi dapat mengembangkan potensi kemunduran serta mengakibatkan auditor makin waspada saat mengaudit laporan keuangan. Makin tinggi utang, makin tinggi juga risiko keuangan yang ditemukan perusahaan. Perusahaan yang mengalami kondisi tidak sehat pada keuangan cenderung melakukan pengelolaan yang salah dan berpotensi menghadapi kebangkrutan. Oleh karena itu, kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik.

Sejalan dengan hal tertera, makin tinggi solvabilitas sebuah perusahaan, *audit report late* cenderung mengalami peningkatan waktu penyelesaian, sedangkan perusahaan dengan solvabilitas rendah bakal cenderung menghadapi

audit report late yang makin singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Lesmana (2021), Gaol & Sitohang (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dan *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report late*.

2.4.3 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Komite Audit terhadap *Audit Report Late*

Komite audit yang diketuai KAP *Big Four* dengan reputasi yang *solid* dan fleksibilitas tinggi dapat meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan audit. Kewajiban utama komite audit adalah membantu independensi auditor. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM, surat edaran SE-30/PM/2000 menegaskan kewajiban setiap perusahaan untuk membentuk komite audit yang terdiri dari minimal tiga orang (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Komite audit diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara efektif sampai laporan keuangan bisa diberikan tepat waktu serta mencegah terjadinya *audit report late*. Kepercayaan terhadap KAP *The Big Four* diakibatkan keyakinan bahwa mereka memiliki auditor yang terampil dan dapat diandalkan. Oleh sebab itu, KAP *The Big Four* yang mengaudit laporan keuangan dianggap mempunyai kualitas audit yang tinggi, dan durasi *audit report late* cenderung lebih singkat (Prabasari & Merkusiwati, 2017).

Komite audit yang diberi tanggung jawab serta dibantu oleh KAP *The Big Four* dengan reputasi yang tinggi serta fleksibilitas tinggi diharapkan mampu mengerjakan proses audit dengan pesat, menjaga kualitas audit, serta menghindari

audit report late. Hasil penelitian oleh Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki peran dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report late*.

2.4.4 Pengaruh Reputasi KAP memoderasi Solvabilitas terhadap *Audit Report Late*

Solvabilitas mencerminkan kapabilitas sebuah perusahaan saat melunasi utang jangka panjangnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya cenderung memberikan laporan keuangan secara teratur, memfasilitasi proses audit dari auditor. Pemilihan KAP yang tergolong *Big Four* dilakukan agar dapat meningkatkan efektivitas audit, serta memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi guna mempersingkat *audit report late*. Besarnya KAP tercermin dari kualitas layanan yang tinggi, yang pada gilirannya memengaruhi durasi pengerjaan audit.

Penyelesaian audit yang singkat adalah strategi KAP berkualitas baik guna menjaga reputasinya (Puspitasari dan Sari, 2012: 3). Penelitian Rahardi *et al.* (2021) menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit report late*. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit report late*.